

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, disimpulkan bahwa

1. Strategi pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 2 Kalianda berhasil efektif dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada peserta didik. Metode dialog interaktif, lingkungan inklusif, diskusi terbuka, serta pendekatan inovatif dalam pembelajaran membantu siswa memahami dan mengadopsi sikap moderasi serta menghargai perbedaan pandangan dalam konteks agama. Dengan demikian, pendidikan agama di SMA tersebut memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang toleran dan memiliki sikap moderasi dalam beragama.
2. Sikap Moderasi Beragama Antar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kalianda guru-guru berhasil membangun hubungan yang positif dengan siswa-siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Mereka tidak hanya mengajarkan konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga menerapkan nilainya dalam interaksi sehari-hari. Sikap terbuka dan inklusif guru-guru terhadap perbedaan agama dan budaya menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pandangan dan keyakinan mereka. Pendekatan inklusif ini juga menghidupkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa di SMA Negeri 2 Kalianda, moderasi beragama dihayati dan diamalkan oleh guru-guru, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keragaman dan menghargai setiap siswa independen dari latar belakang agama dan budaya.
3. Faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 2 Kalianda meliputi metode pembelajaran interaktif, lingkungan inklusif, diskusi yang mendorong pemahaman, dan kegiatan kolaboratif lintas agama.

Faktor penghambat termasuk ketidakseimbangan informasi, polarisasi masyarakat, pengaruh kelompok ekstrem, dan kurangnya kesadaran siswa terhadap ibadah. Guru-guru menggunakan strategi inklusif, diskusi bermakna, dan kolaborasi lintas agama untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendidikan agama di luar kelas juga mendukung nilai-nilai moderasi yang diperoleh siswa.

B. Saran

1. Saran bagi guru untuk meningkatkan pendekatan inklusif dengan siswa dari latar belakang agama yang beragam. Implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran, kerjasama dengan keluarga siswa, serta pengembangan diri melalui pelatihan juga penting. Penting untuk memantau dampak jangka panjang dari pendekatan moderasi dan mengatasi tantangan dengan strategi inklusif dan diskusi bermakna. Dengan menerapkan saran-saran ini, guru dapat membantu membentuk sikap moderasi beragama pada siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.
2. Untuk peserta didik, saran yang penting meliputi: membuka pikiran dan terima perbedaan, aktif dalam pembelajaran dengan metode dialog dan diskusi, terbuka terhadap kolaborasi lintas agama, komunikasi dengan guru, terus kembangkan pemahaman, terapkan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, dan jaga kesadaran akan ibadah. Dengan menerapkan saran-saran ini, peserta didik dapat membentuk sikap moderasi beragama yang positif dan berkontribusi pada lingkungan sekolah yang inklusif.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya dalam Kedalaman Metodologi: Mungkin bisa mempertimbangkan menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang dampak pendidikan agama terhadap sikap moderasi.